

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan peneliti, dengan judul skripsi “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006: Suatu Tinjauan Sosial-Ekonomi”. Metodologi yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode *historis* dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan teknik penelitian berupa studi literatur, studi dokumentasi serta wawancara.

Metode *historis* menurut Louis Gottschalk (1985: 32) adalah “proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi”. Pendapat dari Helius Sjamsudin mengenai metode *historis* adalah “suatu pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau” (Helius Sjamsuddin, 1996: 63).

Dari definisi metode *historis* yang sudah dijelaskan oleh dua ahli sejarawan dapat disimpulkan, yaitu digunakan untuk mengkaji suatu peristiwa atau permasalahan pada masa lampau secara deskriptif dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan analisis. Peneliti menggunakan metode ini, karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber penulisan skripsi berasal dari masa

lampau. Adapun langkah-langkah dalam metode *historis* (Ismaun, 2005: 49-51), yaitu:

- 1) Heuristik, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Sumber sejarah adalah “segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*)” (Sjamsuddin, 2007: 95). Pada langkah ini, peneliti mengunjungi perpustakaan UPI Bandung, UIN Bandung, Instansi pemerintah yang berkaitan dengan lembaga amil zakat semisal Departemen Agama, toko buku di Palasari, *browsing* internet, kantor Rumah Zakat Indonesia, pemberi dan penerima ZIS, dan lain sebagainya.
- 2) Kritik, suatu metode yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran dalam penelitian sejarah. Kritik sumber sejarah ini terbagi kedalam dua aspek, yakni aspek internal dan eksternal. Kritik *eksternal* (luar) dilakukan dalam menguji integritas dan otentisitas sumber-sumber sejarah yang sifatnya bukan terhadap *conten* atau isi dari sumber sejarah. Kritik internal digunakan untuk menilai isi dari sumber sejarah yang ditemukan atau digunakan, dan menelaah sejauh mana penyajian antara fakta dan interpretasi penulis terhadap sumber tersebut. Adapun kritik terhadap sumber lisan dilakukan oleh penulis dengan cara sebagai berikut:

- a) Melihat usia dari narasumber pada waktu periode tersebut berlangsung.
 - b) Melihat latar belakang pendidikan narasumber tersebut.
 - c) Kondisi kesehatan narasumber pada waktu diwawancarai, seperti hilang ingatan, gila, atau pelupa.
 - d) Melihat aspek-aspek sosial, seperti apakah narasumber terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam peristiwa tersebut.
- 3) Interpretasi, pada tahap ini peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Sumber atau data yang “berserakan” itu kemudian disusun ke dalam suatu bentuk konsep yang utuh.
- 4) Historiografi yaitu penulisan hasil penelitian, dalam tahap ini peneliti menyajikan keseluruhan isi skripsi dalam uraian dengan bahasa yang sederhana dan tidak lepas dari ejaan yang disempurnakan (EYD). Menurut Sjamsuddin (2007: 156), “keberartian seluruh fakta yang dijarah melalui metode kritik baru dapat dipahami hubungannya satu sama lain setelah semuanya ditulis dalam suatu keutuhan historiografi”.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mencoba memaparkan beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian ini. Supaya menjadi karya tulis ilmiah atau skripsi yang sesuai dengan tuntutan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.

3. 2. Persiapan Penelitian

3. 2. 1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tema penelitian, sebagaimana Kuntowijoyo (2001: 92) berpendapat bahwa “pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Pada tahap awal dalam menentukan tema penelitian, dilakukan beberapa kegiatan seperti *sharing*, membaca literatur dan melakukan survei ke tempat yang akan di observasi yaitu ke RZI. Langkah tersebut sebagai upaya untuk mencari dan memperoleh data-data atau fakta yang berhubungan dengan kajian peneliti.

Pemilihan topik yang telah diperoleh kemudian diajukan kepada dosen TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI. Setelah topik yang diajukan dan diterima, maka pihak TPPS memberikan informasi bahwa peneliti harus menyusun dan melakukan seminar proposal skripsi pada tanggal 18 Februari 2008.

3. 2. 2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi. Rancangan tersebut, berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Pada dasarnya proposal tersebut memuat judul penelitian latar belakang masalah, rumusan

dan pembatasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu melakukan studi literatur yakni meneliti dan mempelajari buku, serta dokumen-dokumen peninggalan masa lampau yang relevan. Setelah melakukan studi literatur, barulah menyusun sebuah rancangan atau usulan penelitian ke dalam bentuk proposal skripsi. Proposal tersebut, disetujui dan dipertimbangkan dalam seminar pra-rancangan penelitian karya ilmiah atau skripsi. Pertimbangan dan persetujuan TPPS, diwujudkan melalui surat keputusan yang dikeluarkan TPPS dengan No. 013/TPPS/JPS/2009. Dalam surat keputusan, tercantum penunjukan calon pembimbing I dan calon pembimbing II. Seminar pra rancangan penelitian/penulisan skripsi dilaksanakan tanggal 18 Februari 2009.

3. 2. 3. Mengurus Perizinan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih lembaga/instansi yang dapat memberikan data dan fakta terhadap penelitian yang dilakukan. Pengurusan surat perijinan dilakukan di jurusan pendidikan sejarah. Kemudian, diserahkan kepada bagian akademik FPIPS untuk memperoleh ijin dari dekan FPIPS dan lanjutkan lagi ke Direktorat Kemahasiswaan agar mendapat surat ijin dari UPI.

Tujuan dari tahapan ini yaitu; pertama, untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Kedua, untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun surat-surat perijinan penelitian ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga, sebagai berikut:

- 1) Rumah zakat Indonesia.
- 2) Pemerintah kota Bandung yaitu badan kesatuan bangsa, perlindungan dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Departemen Agama kota Bandung.
- 4) Badan pusat statistik (BPS) kota Bandung.
- 5) Sekretaris DPRD kota Bandung , dan lain sebagainya.

Dalam pembuatan surat ijin, peneliti telah membuat dua kali surat ijin penelitian. Surat ijin penelitian yang pertama pada bulan Januari 2009 tetapi hanya pada tingkat Fakultas IPS saja, hal tersebut karena ada informasi untuk penelitian skripsi harus dari tingkat Universitas. Surat ijin penelitian yang kedua pada tanggal 29 Juni 2009 pada tingkat Universitas, ada jeda waktu yang cukup lama antara surat ijin penelitian yang pertama dan yang kedua. Alasan dari itu semua adalah selain masa waktu surat ijin penelitian yang pertama sudah tidak berlaku lagi yaitu hanya tiga bulan, tetapi juga tidak melanjutkan dulu penelitian skripsinya karena fokus pada tugas PLP (Program Latihan Profesi) di SMAN 18 Bandung selama empat bulan.

3. 2. 4. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian langsung ke lapangan, ada beberapa hal yang diperlukan oleh peneliti dalam menyediakan perlengkapan dalam penelitian. Hal pertama yang dilakukan ialah membawa surat perijinan penelitian,

agar memperlancar penelitian. Selain itu juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya:

- 1) Jadwal kegiatan penelitian.
- 2) Instrumen wawancara.
- 3) Alat perekam dan kamera.
- 4) Membawa surat keterangan wawancara.
- 5) Alat tulis.

3. 2. 5. Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan kegiatan yang harus dilakukan selama penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini dapat membantu peneliti dalam menentukan langkah yang tepat dari setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Proses bimbingan juga merupakan kegiatan yang berguna, dalam hal berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi ketika penyusunan skripsi. Selama proses penyusunan skripsi, peneliti melakukan proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama.

3. 3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan penelitian selesai, maka tahap selanjutnya ialah melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa langkah yaitu heuristik, kritik (*ekstern dan intern*), interpretasi dan historiografi. Kegiatan-

kegiatan ini memiliki peranan penting yang menentukan pada hasil penyajian penulisan karya ilmiah atau skripsi. Berikut adalah uraian dari langkah-langkah penelitian yang penulis pakai dalam penulisan skripsi.

3. 3. 1. Heuristik

Heuristik adalah proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang diperoleh sumber tersebut dapat berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. Berikut adalah penjelasan dari sumber tertulis dan sumber lisan.

1) Sumber tertulis

Sumber tertulis dapat berupa buku, surat kabar, artikel, dokumen-dokumen, serta beberapa skripsi yang mengkaji tema tentang lembaga amal zakat khususnya RZI dengan judul “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung pada Tahun 1998-2006: Suatu Tinjauan Sosial-Ekonomi”. Dalam prosesnya penulis mengunjungi perpustakaan UPI, UIN Bandung, Perpustakaan RZI, toko buku di Palasari, BPS kota Bandung, internet, surat kabar Pikiran Rakyat, perpustakaan RZI, perpustakaan pribadi dari teman penulis, dan tentunya dari perpustakaan pribadi penulis.

Adapun hasil dari heuristik berupa sumber tertulis, semisal: Mohammad Daud Ali. (1988). *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press. Buku ini memberikan penjelasan mengenai sistem ekonomi Islam yang dihubungkan dengan

permasalahan ZIS, dan dalam buku tersebut terdapat bab yang khusus membahas zakat. Relevansinya dengan penulisan skripsi ini ialah bahwa membahas ZIS tentulah tidak lepas dari hubungan antara manusia dengan hartanya, maka diperlukan wawasan mengenai keterhubungan tersebut agar manusia tidak salah dalam mempergunakan hartanya.

Maman Firmansyah. (2005). *Implementasi Pendekatan Partisipatif Dalam Pengambilan Keputusan di Rumah Zakat Indonesia Cabang Bandung*. Skripsi pada FPIPS UPI Bandung: tidak diterbitkan. Skripsi ini relevan dengan penulisan skripsi peneliti, karena objek penelitiannya sama namun permasalahannya berbeda. Objek penelitian yang sama, setidaknya memberikan informasi kepada peneliti mengenai RZI di kota Bandung pada tahun 2004-2005. Semisal hasil wawancara, mengenai bagaimana pengambilan keputusan oleh ketua departemen pemberdayaan ekonomi umat dalam pendekatan partisipatif.

Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, dan Helius Sjamsudin. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Kedua buku tersebut relevan dengan penulisan skripsi peneliti, karena memberikan penjelasan mengenai bagaimana penelitian kualitatif dilakukan oleh seorang peneliti, semisal bagaimana melakukan wawancara. Dalam penulisan skripsi, peneliti memakai metode *historis* beserta langkah-langkahnya. Metode tersebut merupakan bagian dari penelitian deskripsi, penelitian deskripsi inilah yang tergolong dalam penelitian kualitatif.

Hamid Abidin. (2004). *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS: Menuju Pemanfaatan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta : Piramedia. Buku ini relevan dengan penulisan skripsi peneliti karena memberikan penjelasan mengenai ZIS digunakan bukan lagi secara konsumtif tetapi juga harus produktif. Selain itu, buku ini telah memberikan suatu interpretasi bahwa ZIS bisa digunakan selain kepada delapan *asnaf* (golongan) saja sebagaimana yang terdapat Qur'an surat At-Taubah ayat 60.

Delapan *asnaf* yaitu: fakir, miskin, pengelola zakat, yang berhutang, yang baru masuk Islam, orang yang berjalan di jalan Allah, orang yang sedang berpergian tetapi tidak punya uang lebih, dan untuk memerdekakan budak. Interpretasinya, yaitu ZIS dapat digunakan untuk pemberdayaan lanjut usia, untuk program lingkungan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Selain itu, buku ini menjelaskan bagaimana cara pendayagunaan ZIS agar optimal.

Kuntarno Noor Aflah dan Mohd. Nasir Tajang. (2006). *Zakat dan Peran Negara*. Jakarta : Forum Zakat. Buku ini relevan dengan penulisan skripsi peneliti, karena memberikan penjelasan mengenai bagaimana peran dari negara terhadap zakat. Semisal, pembahasan mengenai UU No. 38 tentang pengelolaan zakat tahun 1999, dan yang terpenting ialah dalam buku ini terdapat pembahasan mengenai LAZ.

Eri Sudewo. (2004). *Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat. Buku ini relevan dengan penulisan skripsi peneliti, karena memberikan penjelasan mengenai manajemen terutama LAZ. Semisal, bagaimana penggalangan dana oleh LAZ agar mendapatkan hasil yang maksimal, lalu bagaimana pendayagunaan ZIS oleh LAZ agar optimal.

Pendayagunaan tersebut, meliputi sumber daya manusianya atau pengelola zakat. (*amilin*) dan lain sebagainya.

Laporan Rapat Koordinasi Pusat, Cabang DSUQ. (13-14 Juni 2009) dan Rumah Zakat Indonesia. (2006). *Annual Report Rumah Zakat Indonesia 2005-2006*. Bandung : Rumah Zakat Indonesia. Ini bukanlah sebuah buku, melainkan sebuah dokumen laporan kegiatan dari RZI. Kedua laporan tersebut sangat relevan dengan penulisan skripsi peneliti, karena di dalamnya dijelaskan mengenai endala perdivisi, laporan keuangan, dan profil dari RZI.

Departemen Agama. (2000). *Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat Dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 Tahun 1999 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Depag RI. Departemen Agama (2007). *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Pengelolaan Zakat*. Jabar: Depag Provinsi Jawa Barat. Kedua UU ini sangat relevan dengan penulisan skripsi penulis, karena telah memberikan penerangan yang berhubungan dengan LAZ. Semisal dari definisi LAZ sampai pada persyaratan lain yang harus dilakukan oleh LAZ.

Malayu S. P. Hasibuan. (2004). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta, dan Ig. Wursanto. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi. Kedua buku ini relevan dengan penulisan skripsi peneliti, karena di dalamnya menjelaskan secara umum tentang organisasi dan peranan sebuah manajemen. RZI merupakan organisasi LAZ, dan LAZ perlulah sebuah manajemen agar organisasinya jelas pembagian kerjanya.

Badan Pusat Statistik. (2001). *Indeks Pembangunan Manusia Kota Bandung Tahun 2001*. Bandung: BPS Kota Bandung. Badan Pusat Statistik. (2006). *Indeks Pembangunan Manusia Kota Bandung Tahun 2006*. Bandung: BPS Kota Bandung. Kedua sumber tersebut relevan dengan penulisan skripsi peneliti, karena di dalamnya membahas secara umum mengenai kota Bandung dari tahun 1998-2006 yang meliputi: jumlah penduduk, ekonomi, dan lain sebagainya.

Surat kabar Pikiran Rakyat, diantaranya: Sarnapi & Setiyaji, A. (28 Oktober 2005). *Potensi ZIS dan Problem Pengelolaannya*. *Pikiran Rakyat*. [5 Januari 2009]. Setiyaji, A. (9 April 1999). *Via Pembinaan Dompot Sosial Ummul Quro: Umat Islam Jabar Bantu Korban Kerusuhan Maluku*. *Pikiran Rakyat*. [6 Januari 2009], dan lain sebagainya. Setiap sumber yang berasal dari surat kabar dan relevan angka tahunnya adalah penting bagi penulisan skripsi peneliti, karena telah memberikan gambaran mengenai perkembangan RZI.

Hasil heuristik sumber tertulis di internet, diantaranya: Arjuna. R. (2008). *Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat*. [Online]. Tersedia: <http://www.pkpu.or.id/artikel.php?id=34&no=18>. [15 Juni 2009]. Hasan Ridwan. A. (2008). *Pemberdayaan Zakat*. [Online]. Tersedia: <http://persis.or.id/?p=21>. [15 Juni 2009]. Kedua sumber internet ini relevan dengan penulisan skripsi peneliti, karena di dalamnya memberikan penjelasan mengenai *amilin* (pengelola zakat), dan pendayagunaan ZIS.

2) Sumber lisan

Sumber lisan didapatkan melalui wawancara, wawancara diartikan sebagai percakapan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara. Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba (Lexy J. Moleong, 2007: 186) yaitu mengkonstruksi mengenai orang, kejadian atau peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain sebagainya.

Wawancara dalam ilmu sejarah disebut sejarah lisan yang diartikan sebagai penuturan dari saksi mata sebagai pelaku sejarah. Sejarah lisan mempunyai sumbangan yang besar dalam mengembangkan substansi penulisan sejarah, yaitu: Pertama, memberikan kemungkinan yang hampir-hampir tidak terbatas untuk menggali sejarah dari pelaku-pelakunya. Kedua, mencapai pelaku-pelaku sejarah yang tidak disebutkan dalam dokumen. Ketiga, memungkinkan perluasan permasalahan sejarah karena sejarah tidak lagi dibatasi kepada adanya dokumen tertulis. (Kuntowijoyo, 2003: 29-30).

Pada prosesnya untuk mendapatkan sumber lisan dalam kegiatan karya ilmiah atau skripsi yang berhubungan dengan judul “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung Pada Tahun 1998-2006: Suatu Tinjauan Sosial-Ekonomi” diperlukan persiapan wawancara, pelaksanaan wawancara dan kegiatan sesudah wawancara. Berikut adalah penjelasannya :

a) Persiapan wawancara

Peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu: seleksi individu untuk diwawancara, melakukan pendekatan orang telah diseleksi untuk diwawancara, dan pengembangan suasana lancar dalam wawancara serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancara. (Koentjaraningrat, 1985: 130). Adapun hasil dari persiapan wawancara tersebut yaitu penulis mempunyai nomor telepon dan dapat bertemu dari pihak RZI semisal Direktur RZI Bapak Virda Dimas Ekaputra, dari pihak Departemen Agama kota Bandung semisal kepala bagian Ziswaf (zakat, infak, dan wakaf) yaitu Bapak Syarifudin, pemberi dan penerima ZIS, dan lain sebagainya.

b) Pelaksanaan wawancara

Peneliti sebelumnya memperkenalkan identitas diri serta membawa surat penelitian agar tidak timbul salah paham, selain itu penulis membawa buku catatan, alat perekam, kamera, dan surat keterangan telah diwawancarai oleh penulis. Selanjutnya penulis mengadakan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur, wawancara terstruktur yaitu pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan (pedoman wawancara).

Adapun pertanyaan secara spontanitas adalah sebagai bagian untuk memperdalam pertanyaan dari pedoman wawancara. Wawancara secara tidak terstruktur ialah pertanyaan yang spontanitas tanpa memakai pedoman wawancara, dalam artian hanya sebatas tahu tanpa harus memperdalam pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara.

Bentuk wawancara secara terstruktur dalam penulisan skripsi ini yaitu mewawancarai dari pihak RZI semisal Bapak Virda Dimas Ekaputra, dari pihak Departemen Agama kota Bandung, semisal kepala bagian Ziswaf (zakat, infak, dan wakaf) yaitu Bapak Syarifudin, pemberi dan penerima ZIS, dan lain sebagainya. Bentuk wawancara secara tidak terstruktur, semisal pertanyaan kepada Bapak Bambang dari bagian *research and development* di kantor pusat RZI kota Bandung.

Pertanyaan dalam wawancara secara tidak terstruktur, semisal “ RZI ternyata dapat berkembang maju dengan cepat ya pak, apakah ada hubungannya antara sumber daya manusianya dengan slogan dari *Transformation From Traditional Corporate to Professional Corporate* ketika penyerahan jabatan Direktur RZI dari Abu Syauqi kepada Virda Dimas Ekaputra?”. Setelah kegiatan wawancara, peneliti melakukan penyalinan secara sistematis dan melakukan penyuntingan.

Dalam melakukan wawancara sebagai pendekatan kualitatif, peneliti tidak menggunakan sampel secara acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampl*) dengan maksud mendapatkan informasi yang bersumber dari *key informan*. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian kualitatif memiliki ciri khas.

Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah rancangan sampel yang muncul tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, pemilihan sampel secara berurutan dengan teknik bola salju yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak, penyesuaian berkelanjutan dari sampel yang awalnya semakin banyak informasi yang diperoleh maka sampel akan dipilih atas dasar fokus penelitian, dan pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan. (Lexy J. Moleong, 2007: 224-225)

3. 3. 2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahapan dimana data dan informasi yang telah diperoleh, diselidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya. Sebelum sumber-sumber tersebut dapat diperoleh dan dipergunakan paling tidak ada lima pertanyaan, adapun lima pertanyaan tersebut antara lain :

- a) Siapa yang mengatakan itu?
- b) Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c) Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d) Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e) Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Helius Sjamsuddin, 2007: 133).

Kritik sumber dilakukan karena tidak semua sumber terkumpul merupakan data yang sesuai dengan kebutuhan penulisan skripsi, dan yang terpenting adalah dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari kritik eksternal dan internal oleh peneliti, yaitu sumber-sumber yang tercantum dalam penulisan skripsi atau dapat dilihat dari sebagian yang sudah dituliskan dalam sumber tertulis.

Kritik sumber menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber tersebut, dalam metode sejarah dikenal dengan cara kritik eksternal dan intenal. Dengan demikian dapat dibedakan yang benar dan tidak benar, serta yang mungkin dan yang meragukan. Berikut adalah penjelasan dari kritik eksternal dan intenal dalam penulisan skripsi oleh penulis.

1) Kritik eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri. Hal itu untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak. (Helius Sjamsuddin, 2007: 134). Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian bahwa:

- Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu (*authenticity* atau otensitas).
- Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, atau penambahan dan penghilangan fakta-fakta yang substansial.

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Peneliti melakukan kritik eksternal dalam sumber tertulis, semisal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi diantaranya: memuat nama penulis buku, tahun terbit, judul buku, tempat diterbitkannya, dan penerbit. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber, terutama yang berbentuk dokumen seperti buku, artikel, surat kabar, dan sebagainya.

Dalam sumber lisan pun dilakukan kritik eksternal dengan mempertimbangkan usia narasumber yang disesuaikan dengan tahun kajian penulis, yaitu perkembangan Rumah Zakat Indonesia di kota Bandung pada tahun 1998-2006. Hal lainnya yaitu melihat dari segi pendidikan, kedudukan, pekerjaan, tempat tinggal

dan kesehatan saat diwawancarai, apakah daya ingatnya masih kuat atau tidak. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat keberadannya tidak sama.

2) Kritik internal

Kritik internal menekankan kegiatannya pada pengujian terhadap aspek-aspek dalam dari setiap sumber. Kritik internal dilakukan untuk mengetahui isi sumber sejarah tersebut atau tingkat kredibilitas isi informasi dari narasumber. Kritik internal dilakukan pada sumber tertulis dan sumber lisan. Dalam sumber tertulis, kritik internal dilakukan dengan cara membandingkan antara sumber-sumber yang telah terkumpul dengan sumber lainnya. Hal lainnya dengan menentukan sumber yang relevan dan akurat dengan permasalahan yang dikaji.

Kritik internal terhadap sumber lisan yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dari narasumber yang satu dengan narasumber yang lainnya (*cross checking*). Tujuannya untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada untuk meminimalisir subjektivitas narasumber. Hal yang perlu diperhatikan disini adalah kredibilitas narasumber dalam menyampaikan informasi. Sebagaimana yang dipaparkan Lucey (Helius Sjamsuddin, 2007: 150) bahwa “kredibilitas narasumber dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasinya seperti usia (muda, sebaya, tua, pikun), watak (sinis, optimis, pesimis), pendidikan, dan kedudukan (pejabat pemerintah, pegawai majikan, buruh)”.

Dalam kritik eksternal dan internal, peneliti juga melakukan kaji banding antara sumber tertulis dengan sumber lisan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kebenaran dari fakta yang didapat baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan, dan agar sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian skripsi.

3. 3. 3. Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap berbagai informasi yang ditemukan, kemudian dirangkai dan dihubungkan sehingga menjadi satu-kesatuan yang selaras antara satu peristiwa dengan peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 1992:131). Hal tersebut agar memberikan keberartian atau kebermanaan yang kemudian dituangkan dalam penulisan yang utuh. Interpretasi juga merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan mengolah fakta, dan tidak lepas dari referensi pendukung dalam kajian penulisan skripsi.

Penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti agar bersifat *analitis-historis* terhadap permasalahan yang dikaji, maka peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner dalam penelitian ini, berarti ilmu sejarah dijadikan sebagai disiplin ilmu utama untuk mengkaji permasalahan dengan dibantu oleh disiplin ilmu sosial lainnya seperti ilmu sosiologi, ekonomi, manajemen, dan hukum.

Penafsiran dalam penulisan skripsi melalui pendekatan interdisipliner oleh peneliti, selanjutnya akan dihubungkan pula dengan konsep: Lembaga Amil Zakat, *Amilin*, dan pendayagunaan ZIS. Semua yang dilakukan oleh peneliti diharapkan

dapat memudahkan dalam proses menafsirkan, dan sebagai bentuk rekonstruksi yang menggambarkan “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung pada Tahun 1998-2006”.

3. 3. 4. Penulisan Laporan Penelitian (Penulisan Sejarah/Historiografi)

Dalam penulisan sejarah adalah paduan antara seni dan kemampuan berfikir kritis, analitis dan sintesis. Hal tersebut dapat dilihat sebagaimana disebutkan dalam Heliuss Samsudin (2007: 156) bahwa :

Penulisan sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini adalah suatu cara utama untuk memahami sejarah. Sejarawan mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis yang pada akhirnya menghasilkan sebuah sintesa dari seluruh hasil penelitian.

Laporan penelitian disusun salah satunya untuk kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada jurusan pendidikan sejarah FPIPS UPI, sehingga sistematika yang digunakan sesuai dengan buku penulisan karya ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Sistematika laporan ini dibagi ke dalam lima bab dan disertai dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup. Berikut adalah penjelasannya (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2008: 49-56):

Bab I Pendahuluan, bab ini memaparkan latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti mengambil kajian tentang “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung pada Tahun 1998-2006”, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan

penulisan, manfaat penulisan, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini dikemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan, dan relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung pada Tahun 1998-2006)”. Belum ada yang membahas secara lengkap sesuai dengan judul yang penulis angkat, tetapi peneliti berusaha menampilkan penelitian yang cukup komprehensif.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini mengungkapkan rangkaian kegiatan serta langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian penulisan skripsi. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu pertama, metode yang digunakan, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, konsultasi atau proses pembimbingan, dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber internal dan eksternal. Ketiga adalah penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menguraikan penjelasan hasil penelitian dan pembahasan yang berhubungan dengan “Perkembangan Rumah Zakat Indonesia di Kota Bandung pada Tahun 1998-2006)”. Pembahasannya mencakup gambaran umum tentang kota Bandung dan sebagai bentuk jawaban atas rumusan dan pembatasan masalah.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi atau Implikasi, dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan keseluruhan hasil penafsiran penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi mengenai nilai-nilai penting dari setiap jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian.

Daftar Pustaka: merupakan kegiatan yang mencantumkan semua sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, dan sebagainya). Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memakan tempat lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar-baris satu spasi; sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

Lampiran-lampiran: berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul. Nomor urut lampiran dinyatakan dengan dua angka dengan tanda penghubung diantaranya. Angka pertama menyatakan nomor Bab dan angka kedua menyatakan nomor urut lampiran. Contoh: Lampiran 1.2 artinya lampiran 2 dari Bab 1.

Riwayat Hidup: memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan dan jabatan (untuk yang telah bekerja), prestasi-prestasi yang pernah dicapai dan ditulis dalam bentuk uraian padat.